

## Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Istiana Kusumastuti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

Email : istianaku31@gmail.com

### Abstrak

Tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan suatu pertanda telah terjadinya masalah yang serius pada ibu hamil atau janin yang dikandungnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu, paritas dan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain cross-sectional (potong lintang). Sampel yang digunakan 35 ibu hamil atau seluruh ibu yang memiliki anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara karakteristik ibu, paritas dan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Disarankan program-program kerja yang sudah berjalan bisa lebih di pertahankan dan ditingkatkan dengan evaluasi dan monitoring secara berkala, serta dapat dijadikan sebagai referensi/langkah awal pengambilan keputusan bagi Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur dalam meningkatkan program-program yang berhubungan dengan Kesehatan Ibu dan Anak.

**Kata Kunci** : Umur, Pendidikan, Paritas, Pengetahuan

### Abstract

*The danger signs of pregnancy is a sign that a serious problem has occurred in pregnant women or the fetus they contain. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal characteristics, parity and sources of information with maternal knowledge about the danger signs of pregnancy in the work area of the Karang Tengah District Health Center, Cianjur Regency. The method used in this study is a quantitative approach that uses a cross-sectional design. Samples used by 35 pregnant women or all mothers who have children. The results showed that maternal age, education, parity and information sources were p value of 0,000, so it can be concluded that there was a relationship between maternal characteristics, parity and sources of information with maternal knowledge about the danger signs of pregnancy. It is recommended that work programs that are already in progress can be maintained and improved with regular evaluation and monitoring, and can be used as a reference / initial decision-making step for Karang Tengah District Health Center in Cianjur Regency in improving programs related to Maternal and Child Health.*

**Keywords:** Age, Education, Parity, Knowledge

## Pendahuluan

Kehamilan merupakan suatu perubahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami, menghasilkan janin yang tumbuh di dalam rahim ibu, dan selanjutnya dapat dijelaskan tingkat pertumbuhan dan besarnya janin sesuai usia kehamilan, pada setiap dilakukan pemeriksaan kehamilan.<sup>1</sup>

Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). Apabila ditinjau dari lamanya, kehamilan dibedakan menjadi kehamilan premature, kehamilan mature, kehamilan posmatur. Sedangkan apabila ditinjau dari tuanya kehamilan, kehamilan dibagi menjadi 3 bagian kehamilan triwulan pertama (antara 0-12 minggu), kehamilan triwulan kedua (antara 12 sampai 28 minggu), kehamilan triwulan terakhir (antara 28 minggu sampai 40 minggu).<sup>2</sup>

Pada wanita hamil terdapat beberapa tanda dan gejala, yaitu tanda dugaan hamil seperti amonoera, mual dan muntah, mengidam, tidak tahan suatu bau-bauan, pingsan, tidak ada selera makan, lelah, payudara membesar, sering kencing, konstipasi, pigmentasi kulit, epulis, pemekaran vena-vena. Tanda dugaan hamil, seperti perut membesar, uterus membesar, tanda hegar, tanda *Chadwick*, tanda *Piscaseck*, kontraksi-kontraksi kecil uterus bila dirangsang, teraba *ballotment*. Dan tanda pasti seperti gerakan janin yang dapat dilihat atau dirasa, denyut jantung janin. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan adalah faktor fisik yaitu status kesehatan, status gizi, gaya hidup. Selain faktor fisik, faktor psikologis juga mempengaruhi yaitu *stres* internal dan eksternal, *support* keluarga, *substance abuse*, *partner abuse*. Dan faktor lingkungan, sosial budaya dan ekonomi yaitu kebiasaan dan adat istiadat, fasilitas kesehatan, ekonomi.<sup>2</sup>

Tujuan *Antenatal Care* adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan ibu selama hamil sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menyelesaikan kehamilannya dengan baik, melahirkan bayi sehat dan memperoleh kesehatan yang optimal pada masa nifas serta dapat mengurus bayi dengan baik dan benar.<sup>3</sup>

WHO sudah menetapkan standar dalam melakukan ANC minimal 4 kali selama kehamilan. Untuk melihat jumlah ibu hamil yang sudah melakukan ANC, yaitu dari hasil pencapaian indikator cakupan pelayanan K1 dan K4. K1 adalah kunjungan pertama ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC yang dilakukan pada trimester pertama kehamilan (sebelum minggu ke 14). Sedangkan K4 adalah kunjungan ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan ANC minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua (15-28 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (28-36 minggu).<sup>4</sup>

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2010, hasil pencapaian indikator cakupan pelayanan pelayanan K1 Indonesia tahun 2010 sebesar 95,26% dan K4 sebesar 85,56%. Cakupan K1 Indonesia sudah sesuai dengan target *Millenium Development Goal's* (MDG'S) yaitu 95%, sementara K4 masih belum sesuai dengan target MDG'S yaitu 90%. Dari angka pencapaian diatas terlihat ada kesenjangan yang menunjukkan angka *drop out*, dengan kata lain ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal tidak meneruskan hingga kunjungan keempat pada trimester ketiga, sehingga kehamilannya tidak dapat terus di pantau oleh tenaga kesehatan.<sup>5</sup>

Tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan suatu pertanda telah terjadinya masalah yang serius pada ibu hamil atau janin yang dikandungnya. Berdasarkan penelitian, telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa resiko bagi ibu. Badan kesehatan dunia WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin.<sup>6</sup>

Angka kematian ibu dapat dikurangi dengan cara mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan. Adapun tanda bahaya kehamilan masa kehamilan muda adalah perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, hipertensi gravidarum, nyeri perut bagian bawah. Sedangkan tanda bahaya kehamilan masa kehamilan lanjut adalah perdarahan pervaginam, sakit kepala yang hebat, penglihatan kabur, bengkak di wajah dan jari-

jari tangan, keluar cairan pervaginam, gerakan janin tidak terasa, nyeri perut yang hebat.<sup>2</sup>

Di Kabupaten Cianjur bayi lahir hidup berjumlah 48.818 jiwa, kasus bayi lahir mati adalah 273 bayi, sedangkan kematian bayi 331 bayi, kasus ini mengalami kenaikan lebih dari 69% dibanding tahun 2010 sebanyak 213 bayi mati. Usia bayi (0-7 hari) mati pada tahun 2011 berjumlah 219 orang, bayi umur 1 minggu- 28 hari 36 orang dan 1-12 bulan sebanyak 76 orang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan kasus kematian dimana pada tahun 2009 terdapat 195 bayi mati dan 2008 terdapat 263 orang kematian bayi, sedangkan pada tahun 2012 jumlah kematian bayi sebanyak 247 kasus. Kasus kematian maternal tahun 2012 di Kabupaten Cianjur sebanyak 48 kasus dengan penyebab terbanyak adalah perdarahan 35,42%, HDK 33,33%, lain-lain sebesar 29,17% dan penyebab karena faktor infeksi sebesar 2,08%.<sup>7</sup>

Berdasarkan data profil Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2013, jumlah kematian bayi laki-laki dan perempuan yang terbanyak terdapat di Desa Bojong, Sukamulya, Sindanglaka yang masing-masing desa berjumlah 2 bayi, untuk desa Sindangasih, Sabandar, Sukataris masing-masing berjumlah 1 bayi, sedangkan Desa Sukamanah dan Meleber tidak ada angka kematian bayi. Dan untuk anak balita dan balita semua desa tidak ada angka kematian baik laki-laki ataupun perempuan.

Pengetahuan tentang bahaya kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan

Melihat pentingnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sejak dini, maka peneliti merasa perlu membantu wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur dalam rangka menambah referensi untuk mengambil keputusan yang tepat dalam program yang berkaitan dengan Kesehatan Ibu Anak.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat setelah diketahui karakteristik dari masing-masing variabel yang diukur atau dikumpulkan secara simultan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah umur ibu, pendidikan, paritas, sumber informasi dengan dilakukan observasi, pengumpulan data sekaligus pada satu waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan melalui tahap penyebaran kuesioner kepada warga sekitar wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah.

Instrumen penelitian adalah merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrument penelitian atau alat yang digunakan untuk mengambil data yaitu dengan menggunakan kuesioner.

Populasi adalah merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wanita usia 15-44 tahun sebanyak 3090 orang, yaitu ibu-ibu yang memiliki anak dan atau sudah pernah hamil dan melahirkan yang melakukan kunjungan ke wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur. berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel adalah sebanyak 354 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibuyang memiliki anak dan atau sudah pernah hamil dan melahirkan berusia 15-44 tahun yang datang ke wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak dan atau pernah hamil dan melahirkan berusia 15-44 tahun yang datang wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015 dan menolak dijadikan responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan randomsampel dengan cara *Accidental Sampling*. Pengambilan sampel ini

dilakukan pada responden yang kebetulan ada atau tersedia atau melakukan kunjungan ke wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah

Pada kuesioner ini diujikan dengan Validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 18.

Dalam penelitian ini analisa dilakukan dengan dua cara, yaitu: Univariat dan Bivariat. Analisa Univariat yaitu analisa dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen sehingga dapat diketahui jumlah dan persentase dari masing-masing variabel. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara Bivariat yaitu analisa yang dilakukan melihat kemaknaan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, menggunakan analisis hubungan kategorik dengan kategorik yaitu uji hipotesis penelitian dengan Uji Chi Square ( $X^2$ ).

Dari hasil uji validitas dan reabilitas instrument dengan bantuan aplikasi SPSS versi 18. Tingkat kemaknaan atau derajat keeratan hubungan antara dua variabel dengan melihat nilai OR. Besar kecilnya nilai OR menyatakan besarnya keeratan antara dua variabel yang diuji.

## Hasil

### Analisi Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	299	84,5
Kurang Baik	55	15,5
<b>Total</b>	<b>354</b>	<b>100,0</b>

Sumber Hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 299 responden (84,5%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 55 responden (15,5%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase
Tidak Beresiko	220	62,1
Beresiko	134	37,9
<b>Total</b>	<b>354</b>	<b>100,0</b>

Sumber Hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur merupakan kelompok umur yang tidak beresiko yaitu sebanyak 220 (62,1%), dan yang merupakan kelompok umur beresiko sebanyak 134 responden (37,9%).

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
Tinggi	248	70,0
Rendah	106	30,0
<b>Total</b>	<b>354</b>	<b>100,0</b>

Sumber Hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur memiliki pendidikan yang tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) yaitu sebanyak 248 responden dengan (70,0%), dan yang memiliki pendidikan rendah (SD-SMP) yaitu sebanyak 106 responden (30,0%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas Ibu

Paritas Ibu	Frekuensi	Persentase
1-2 Anak	229	64,7
>2 Anak	125	35,3
<b>Total</b>	<b>354</b>	<b>100,0</b>

Sumber Hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 diketahui bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur memiliki paritas dengan jumlah 1-2 anak yaitu sebanyak 229 responden (64,7%), dan yang memiliki paritas >2 sebanyak 125 responden dengan (35,3%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sumber Informasi Ibu

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Terpapar	229	64,7
Tidak Terpapar	125	35,3
<b>Total</b>	<b>354</b>	<b>100,0</b>

Sumber Hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6.5 diketahui bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur yang terpapar sumber informasi baik dari tenaga kesehatan maupun dari non tenaga kesehatan yaitu sebanyak 229 responden (64,7%), dan yang tidak terpapar sumber informasi baik dari tenaga kesehatan maupun non tenaga kesehatan sebanyak 125 responden (35,3%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 6.** Hubungan Umur Ibu terhadap Pengetahuan Ibu

Umur Ibu	Pengetahuan Ibu				Total		p-value	OR
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Beresiko	33	24,6	101	75,4	134	100	0,000	2,941 (1,630-5,306)
Tidak Beresiko	22	10	198	90	220	100		
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>299</b>	<b>80</b>	<b>82,5</b>	<b>354</b>	<b>100</b>		

Sumber Hasil olah data penelitian

**Tabel 7.** Hubungan Pendidikan Ibu terhadap Pengetahuan Ibu

Pendidikan Ibu	Pengetahuan Ibu				Total		p-value	OR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	N	%				
Rendah	39	36,8	67	63,2	106	100	0,000	8,440 (4,441-16,043)
Tinggi	16	6,5	232	93,5	248	100		
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>15,5</b>	<b>299</b>	<b>84,4</b>	<b>354</b>	<b>100</b>		

Sumber Hasil olah data penelitian

Tabel .7 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015 bahwa responden dengan kelompok umur beresiko dan berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 33 responden (24,6%), sedangkan responden dengan kelompok umur tidak beresiko dan berpengetahuan baik sebanyak 198 responden (90,0%). Dari hasil uji hipotesis *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015. Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,941, artinya responden pada kelompok umur tidak beresiko berpeluang 2,941 atau 3 kali memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan responden pada kelompok umur beresiko.

Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015 bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah dan berpengetahuan kurang,

yaitu sebanyak 39 responden (36,8%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan tinggi dan berpengetahuan baik sebanyak 232 responden (93,5%).

Dari hasil uji hipotesis *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015. Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,440, artinya responden pada kelompok pendidikan tinggi berpeluang 8,440 atau 8 kali memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan responden pada kelompok pendidikan rendah.

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas ibudengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas

Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015 bahwa responden yang memiliki >2 anak dan berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 37 responden (29,6%), sedangkan responden yang memiliki 1-2 anak dan berpengetahuan baik berpengetahuan, yaitu sebanyak 211 responden (92,1%).

Dari hasil uji hipotesis *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015. Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,929, artinya responden pada kelompok paritas 1-2 anak berpeluang 4,929 atau 5 kali memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan responden pada kelompok paritas >2 anak.

**Tabel 8.** Hubungan Paritas Ibu terhadap Pengetahuan Ibu

Paritas Ibu	Pengetahuan Ibu				Total	p-value	OR
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	N	%	
>2 anak	37	29,6	88	70,4	125	100	0,000
1-2 anak	18	7,9	211	92,1	229	100	(2,663-9,123)
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>15,5</b>	<b>299</b>	<b>84,5</b>	<b>354</b>	<b>100</b>	

Sumber Hasil olah data penelitian

**Tabel 9.** Hubungan Sumber Informasi terhadap Pengetahuan Ibu

Sumber Informasi	Pengetahuan Ibu				Total	p-value	OR
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Terpapar	40	32	85	68	125	100	0,000
Terpapar	15	6,6	214	93,4	229	100	(3,524-12,789)
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>15,5</b>	<b>299</b>	<b>84,5</b>	<b>354</b>	<b>100</b>	

Sumber Hasil olah data penelitian

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015 bahwa responden yang tidak terpapar informasi dan berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 40 responden (32%), sedangkan responden yang terpapar informasi dan berpengetahuan baik sebanyak 214 responden (93,4%).

Dari hasil uji hipotesis *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015. Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,714, artinya responden pada kelompok terpapar sumber informasi berpeluang 6,714 atau 7 kali memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan responden pada kelompok tidak terpapar sumber informasi.

#### **Pembahasan**

##### **Hubungan Antara Umur Ibu dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015 bahwa responden kelompok umur beresiko dan berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 33 responden (24,6%), sedangkan responden kelompok umur tidak beresiko dan berpengetahuan baik sebanyak 198 responden (90,0%).

Dari hasil uji hipotesis *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015. Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,941, artinya responden pada kelompok umur tidak beresiko berpeluang 2,941 atau 3 kali memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan responden pada kelompok umur beresiko.

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai

berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.<sup>8</sup>

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Budiman, dkk di Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur, yang menyatakan terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Cianjur bisa bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur untuk melakukan penyuluhan tentang kehamilan, tanda-tanda bahaya kehamilan serta usia yang aman untuk hamil dan melahirkan sebagai langkah awal untuk mencegah usia rentan beresiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan.

##### **Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur. bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah dan berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 39 responden (36,8%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan tinggi dan berpengetahuan baik sebanyak 232 responden (93,5%).

Dari hasil uji hipotesis *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015. Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,440, artinya responden pada kelompok pendidikan tinggi berpeluang 8,440 atau 8 kali memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan responden pada kelompok pendidikan rendah.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola terutama dalam memotivasi untuk

sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.<sup>8</sup>

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Budiman, dkk di Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur Tahun 2014, yang menyatakan terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

Oleh karena itu Dinas Kesehatan Cianjur bisa bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur memberikan penyuluhan sejak dini dengan cara-cara/metode dan bahasa yang sesuai dengan latar belakang pendidikan ibu agar mudah dipahami, seperti pelatihan kader, kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

#### **Hubungan Antara Paritas Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara paritas ibu dengan pengetahuan ibu di Wilayah Tengah Cianjur tahun 2015 bahwa responden yang memiliki >2 anak dan berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 37 responden (29,6%), sedangkan responden yang memiliki 1-2 anak dan berpengetahuan baik berpengetahuan, yaitu sebanyak 211 responden (92,1%).

Dari hasil uji hipotesis *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015. Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,929, artinya responden pada kelompok paritas 1-2 anak berpeluang 4,929 atau 5 kali memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan responden pada kelompok paritas >2 anak.

Paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya

memperoleh pengetahuan. Baik diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung, namun tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar.<sup>9</sup>

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Budiman, dkk di Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur Tahun 2014, yang menyatakan terdapat hubungan antara paritas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

Oleh karena itu Dinas Kesehatan bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur melakukan penyuluhan tentang paritas atau dengan penyuluhan program Keluarga Berencana untuk menurunkan resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan.

#### **Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur bahwa responden yang tidak terpapar informasi dan berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 40 responden (32%), sedangkan responden yang terpapar informasi dan berpengetahuan baik sebanyak 214 responden (93,4%).

Dari hasil uji hipotesis *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015. Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,714, artinya responden pada kelompok terpapar sumber informasi berpeluang 6,714 atau 7 kali memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan responden pada kelompok tidak terpapar sumber informasi.

Sumber informasi adalah asal dari suatu informasi atau data yang diperoleh.<sup>10</sup>

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Seri Astuti Puskesmas Babelan I Bekasi Tahun 2013, yang menyatakan terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

Oleh karena itu Dinas Kesehatan Cianjur bisa bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur melalui kegiatan promosi kesehatan, baik melalui penyuluhan, pemasangan poster di tempat mudah di lihat tentang tanda bahaya kehamilan.

### **Kesimpulan**

Ada hubungan antara umur, paritas, pendidikan dan sumber informasi dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur.

### **Saran**

Peneliti berharap program-program kerja yang sudah berjalan bisa lebih di pertahankan dan ditingkatkan dengan evaluasi dan monitoring secara berkala, serta dapat dijadikan sebagai referensi/langkah awal pengambilan keputusan bagi Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur dalam meningkatkan program-program yang berhubungan dengan Kesehatan Ibu dan Anak.

### **Daftar Pustaka**

1. Muhimah N., Syafei A. Panduan Lengkap Senam Sehat Khusus Ibu Hamil Cetakan Pertama. Yogyakarta: Power Books;2010.
2. Kuswanti I. Asuhan Kehamilan. Yogyakarta:Pustaka Pelajar; 2010.
3. Manuaba. Buku Ajar Patologi Obstetri. Jakarta : EGC; 2009
4. DepKes RI. Profil Kesehatan Indonesia.Jakarta:Depkes RI;2008.
5. Sembiring A. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Di Klinik Dina Bromo Ujung Lingkungan XX. Medan;2013.
6. Marmi. Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
7. Budiman dkk. Jurnal Kesehatan Priangan Volume I No.3:107-182. 2014
8. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
9. Manuaba. Buku Ajar Patologi Obstetri. Jakarta : EGC; 2009.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.